

**PERANAN IBADAH KELUARGA KRISTEN TERHADAP
SIKAP PESERTA DIDIK KELAS IV SDN INPRES 7/83 GIRIAN WERU DUA
KECAMATAN GIRIAN KOTA BITUNG**

Penulis 1. Yessy Jacob (yessyjacob@yahoo.co.id)

Penulis 2. Since Sendauasale (sincesendauasale4@gmail.com)

ABSTRAK

Keluarga Kristen selaku umat Tuhan ditantang dengan perubahan-perubahan yang ada, karena itu bagi keluarga Kristen perlu bersikap hati-hati untuk mempertimbangkan dan memutuskan hal-hal mana yang baik untuk dilakukan dan jahat untuk dihindari berdasarkan Iman Kristen untuk berpacu dengan kemajuan yang ada. Umat Kristen dalam menemukan dan mengalami kebenaran ini paling banyak dalam kehidupan keluarga, karena keluarga adalah salah satu lembaga yang dipakai oleh Tuhan sebagai lembaga pendidikan-Nya. Hal ini berarti setiap keluarga Kristen dipanggil untuk bertanggung jawab dalam pendidikan, dimana Allah memakai orang tua sebagai pendidik dan pengasuh bagi anak. Oleh karena itu peranan pendidikan yang baik dari orang tua jelas akan mengatur dan membawa anak pada pembentukan perilaku yang baik pula. Tugas dan tanggung jawab orang tua bukan hanya menjadikan anaknya sebagai anggota masyarakat yang baik tetapi juga mendidik anak kepada pengenalan akan Allah dan karya penyelamatan-Nya dalam Yesus Kristus secara terus menerus yang di dalamnya juga takut akan Tuhan, menghormati nama-Nya, mengasihi dan hanya beribadah kepada Tuhan. Salah satu wujud dari panggilan Gereja terhadap keluarga Kristen adalah membentuk satu persekutuan dengan Allah yaitu melalui ibadah dan jemaat menerima serta mengucapkan syukur, Allah mengampuni dan jemaat memuji nama-Nya. Oleh sebab itu ibadah bagi umat Tuhan adalah kehidupan yang sesungguhnya dipersembahkan dalam kesetiaan dan ketaatan kepada Allah lewat umat-Nya bersekutu memuji Allah dengan puji-pujian, berdoa dan belajar Firman Tuhan.

Kata Kunci : Ibadah, Keluarga Kristen, Peserta Didik

Pendahuluan

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Tahun 1945 Negara Kesatuan Republik Indonesia dinyatakan bahwa salah satu tujuan negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh Pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan gender.

Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini telah banyak membawa perubahan besar dalam kehidupan masyarakat, sadar atau tidak perkembangan ini juga membawa perubahan yang mempunyai dampak langsung bagi lingkungan di dalamnya kehidupan keluarga, baik dalam pola dan peranan keluarga maupun dalam sikap dan pandangan terhadap nilai-nilai yang menjadi sendi kehidupan keluarga, sehingga banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi panggilan-Nya yang luhur. Kesulitan tidak hanya dalam hubungan suaini istri saja tetapi juga dalam mendidik anak.

Ny. J.T. Posumah Santosa (1998:22) mengatakan bahwa "Perubahan dan Kemajuan di sekitar manusia, baik itu perubahan di bidang budaya, ekonomi, IPTEK maupun politik, selalu ada dampaknya pada martabat dan jati diri manusia. Dan perubahan akan selalu terjadi sepanjang zaman masih berjalan dan manusia masih ada. Oleh karena itu tindakantindakan yang dapat dibuat bukanlah mencegah terjadinya perubahan tetapi menyiapkan orang untuk menghadapinya dan juga mengurangi dampak yang mungkin merusak martabat manusia dan lingkungan hidupnya.

J. Adams (1984:61), dari sisi gereja, keluarga adalah persekutuan jemaat yang terkecil, dimana anggota keluarga hidup belajar, hidup bersama dan berjemaat. Dalam keluarga seseorang akan tekun belajar untuk melayani orang lain, untuk mengasihi dan peduli terhadap sesama, untuk mengampuni dan menolong orang lain serta beribadah kepada Tuhan.

Dengan ketekunan dan kerinduan untuk melaksanakan ibadah keluarga. Maka suasana Kristen akan terus mewarnai kehidupan keluarga dan itu berarti keluarga mampu memperkenalkan Allah dan karya penyelamatannya dalam Yesus Kristus lewa menerima dan mempraktekkan Pendidikan Agama Kristen dalam keluarga secara terus menerus. Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu tugas penting yang harus dilaksanakan oleh gereja. Salah satu sarana Pendidikan Agama Kristen adalah ibadah keluarga. Ibadah keluarga adalah ibadah yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Dengan melaksanakan ibadah keluarga maka seluruh anggota keluarga dapat bertumbuh menuju pada kedewasaan baik jasmani dan rohani

Guru merupakan aktor penting dalam interaksi pembelajaran di kelas. Dalam proses belajar mengajar, idealnya seorang guru berperan sebagai demonstrator, sebagai pengelola kelas, sebagai moderator, fasilitator, dan sebagai evaluator. Karena itu, hendaknya guru mengambil tindakan yang selalu didasarkan pada tujuan utuh pendidikan dan dijalankan secara profesional. Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 33 dinyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik (Slameto, 2003:1).

Pada umumnya guru PAK kurang memaksimalkan diri sebagai seorang yang terpanggil dalam bidang pewartaan di sekolah. Guru hanya datang dan mengajar di sekolah tidak pernah memberikan pendalaman iman bahan bagi anak didik di sekolah. Guru tidak mempersiapkan diri dengan bahanyang akan disampaikan kepada siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar menjadi kurang terarah. Pada umumnya guru PAK kurang mengemas isi kurikulum sesuai dengan kemampuan perkembangan peserta didik sehingga tidak mampu melibatkan siswa. Dalam proses pembelajaran, guru PAK lebih berorientasi pada metode ceramah atau hanya sekedar memberikan informasi dan bahkan menjadikan dirinya sebagai subyek sehingga siswa menjadi tidak aktif. Hal ini juga sangat terasa ketika siswa diminta untuk memimpin doa di kelas secara spontan siswa merasa takut dan menolak. Akibat dari itu banyak siswa yang pasif dan guru kurang kreatif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

peserta didik. Guru juga terlihat kurang memberikan keseluruhan hatinya sehingga sulit menciptakan iklim yang menyenangkan untuk belajar.

Pendidikan Ibadah dalam kehidupan keluarga secara teoritis mempengaruhi sikap belajar siswa. Jika pendidikan ibadah dalam keluarga baik maka sikap belajar PAK disekolahkan akan baik. Sebaliknya jika pendidikan ibadah dalam keluarga kurang baik maka, sikap ajar PAK di sekolahkan kurang baik.

Sikap yang baik tidaklah semata-merta dimiliki oleh seseorang tetapi harus di bentuk dan dibina, bila kita kembali kepada cerita kejatuhan manusia kedalam dosa, akibat dari dosa tersebut tidak hanya membuat hubungan manusia dengan Allah menjadi rusak tetapi kehidupan manusia juga menjadi rusak, manusia menjalani kehidupan yang sangat rusak dan tidak bermoral termasuk di dalamnya sikap manusia inenjadi rusak hingga saat ini, dengan demikian bahwa sikap yang baik perlu diusahakan dalam artian dibina dan dibentuk. Yakob Tomatala dalam artikelnya dibuku Utuslah Aku: Panggilan yang Tak Terleak Oleh Waktu menjelaskan bahwa “Dalam upaya mengembangkan karakter menjadi lebih baik, landasan yang kuat yang harus dipahami ialah otoritas nilai yang menjadi panutan bagi setiap orang dan otoritas itu antara lain adalah Tuhan, keluarga, Guru, Pemimpin atau atasan, sahabat karib dan sebagainya, memperlihatkan bahwa sesuatu yang dominan, baik positif maupun negatif akan mempengaruhi individu.

Idealnya keluarga adalah tempat pembentukan sikap utama dan pertama bagi anak. Maka lewat keluargalah hendaknya ditanamkan sikap-sikap kristiani yang baik. Perhatian dan kebersamaan dalam keluarga selalu tercipta dan dapat dirasakan anak-anak.

Karena melihat bahwa pendidikan keluarga adalah sebagai proses pembinaan dan merupakan tempat pembentukan sikap belajar yang terbaik dalam rangka menerapkan Pendidikan Agama Kristen. Namun dalam pengamatannya di SDN Inpres 7/83 Girian Weru yang akan dijadikan objek penelitian, ibadah keluarga yang dimaksud kurang diperhatikan dan dilaksanakan oleh orang tua siswa. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman anggota keluarga mengenai ibadah keluarga, kurangnya pembinaan terhadap sikap siswa tersebut, oleh karena itu dengan melihat keadaan demikian maka penulis tertarik mengangkat judul ini menjadi judul skripsi dengan judul "Pendidikan Ibadah Keluarga Kristen Terhadap Sikap Peserta Didik Kelas IV SDN Inpres 7/83 Girian Weru ."

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Metode penelitian merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan atau suatu pendekatan yang dipakai dalam memecahkan suatu masalah. Metode yang dipakai itu harus sesuai dan cocok dengan masalah yang akan dipecahkan. Dalam penelitian diperlukan data-data untuk melengkapi penulisan penelitian. Untuk mendapatkan data-data itu penulis menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa yang terjadi atau dengan kata lain mengambil niasalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah actual

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres 7/83. Waktu penelitian Januari sampai Mei 2025.

3.3 Instrumen Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang akan menjadi instrument penelitian adalah observasi dan angket tertutup dibantu dengan alat penunjang seperti kamera, alat tulis menulis untuk mencatat hasil temuan dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data-data yang akan dipakai dalam memecahkan masalah yang diteliti.

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka Teknik pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan langsung oleh peneliti tentang masalah yang terjadi di lapangan penelitian. Observasi yang dimaksud disini adalah observasi perilaku dilakukan dengan cara mengamati perilaku siswa yang sifatnya konsisten (berulang). Dari perilaku yang berulang-ulang tersebut, dapat disimpulkan bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu. Dalam hal ini peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian tentang permasalahan yang ada dan mencari tahu keadaan keluarga-keluarga dari orang tua murid kelas IV SDN Inpres 7/83 Girian Weru sehingga dapat memperoleh gambaran mengenai permasalahan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat-pendapat, aspirasi dan harapan, persepsi serta keyakinan dari orang-orang yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan percakapan terbuka dengan murid kelas IV yang menurut Azwar (2005:85-87) melakukan penanyaan langsung terhadap seseorang dapat diketahui tentang sikapnya terhadap sesuatu. Prosedur pengungkapan langsung dilakukan dengan aitem tunggal sangat sederhana.

3. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data berupa daftar-daftar pertanyaan yang tertulis telah dibuat dengan jumlah yang cukup banyak berkenaan dengan tanggapan, evaluasi, pendapat dari responden yang telah ditentukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kemudian diedarkan kepada anggota jemaat/keluarga. Angket ini berfungsi untuk menyatakan pengambilan sampel dari populasi yang ada untuk memperoleh jawaban yang lebih jelas.

Responden diminta memilih langsung suatu jawaban tertulis dengan memberi tanda. Penyajian dan pemberian responnya dilakukan secara tertulis memungkinkan individu untuk menyatakan sikap secara jujur bila tidak perlu menuliskan nama dan identitasnya.¹

3.5 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data adalah untuk mendeskripsikan data dan untuk menguji hipotesis yang dalam penelitian kualitatif menggunakan Teknik analisis data secara deskriptif yang diolah berdasarkan analisis.

Dalam menganalisis data ada berapa hal pokok yang akan dilakukan, yaitu :

1. Pengumpulan data

Pada bagian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Baik yang didapat dari cara observasi, wawancara maupun angket. Data yang terkumpul biasanya masih

¹ <https://ricafitria.wordpress.com/2019/04/30/sikap-belajar-peserta-didik/>

berbentuk mentah yang belum diolah dan dikaji sehingga masih perlu dipilih dan dipilah, mana yang dianggap penting dan mana yang dianggap kurang penting.

2. Reduksi data

Reduksi data dalam analisis data penelitian kualitatif, menurut Miles & Huberman (1992:16) sebagaimana ditulis Malik diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung.

Hasil Dan Pembahasan

Profil Sekolah

Nama Sekolah : SDN Inpres 7/83 Girian Weru Dua

Alamat : Kelurahan Girian Weru Dua Kecamatan Girian kota Bitung

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi Sekolah

Terciptanya peserta didik yang memiliki Pengetahuan, Sikap, Beriman, dan Berbudaya Lingkungan

Misi Sekolah

1. Menciptakan Kegiatan Belajar Mengajar yang aktif, kreatif dan inovatif untuk mencapai daya serap dan ketuntasan belajar yang tinggi.
2. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat dan kemampuan siswa.
3. Menumbuhkembangkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta memiliki budi pekerti luhur.
4. Mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan lokal dan global.
5. Menumbuhkembangkan minat dan budaya membaca.
6. Mewujudkan sekolah yang bersih dan sehat.
7. Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan. Mewujudkan sekolah yang ramah anak dan ramah lingkungan.

3. Tujuan sekolah

1. Terciptanya Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
2. Terciptanya siswa yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
3. Terciptanya lulusan yang memiliki kompetensi yang tinggi.
4. Memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, nilai moral dan berbudi pekerti yang luhur.
5. Memiliki prestasi akademik dan non akademik.
6. Memiliki dasar-dasar ilmu pengetahuan, keterampilan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi.
7. Siswa yang kreatif, inovatif, mandiri, bekerja keras untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
8. Lingkungan sekolah yang nyaman, sehat, bersih, sejuk dan diminati oleh masyarakat.

4. Hasil Temuan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai sikap belajar siswa SDN Inpres 7/83 Girian Weru Dua maka peneliti memberikan pertanyaan kepada 33 siswa (responden) kelas 4.

Kepada siswa kelas 4 diberikan pertanyaan yang sama, yaitu :

1. Apakah orang tua mengajak kalian berdoa sebelum makan?

Dari 33 responden, ada 30 orang yang menjawab Ya dan sering, karena bagi mereka itu adalah kewajiban orang tua. Dengan berdoa sebelum makan adalah suatu keharusan bagi orang percaya dan harus diberikan sejak dini kepada setiap orang termasuk dalam kategori anak-anak, sehingga itu akan menjadi teladan bagi mereka dan akan dibawa terus oleh mereka dimanapun mereka berada. Pelaksanaan doa sebelum makan ini sering dilakukan secara bergantian dari orang tua sampai kepada anak.

2. Apakah orang mengajak kalian berdoa malam bersama-sama sebelum tidur?

Dari 33 responden, ada 29 orang yang menjawab Ya dan sering. Sama halnya dengan berdoa sebelum makan itu juga penting, karena bagi mereka itu adalah kewajiban orang tua. Dengan berdoa sebelum tidur adalah suatu keharusan bagi orang percaya dan harus diberikan sejak dini kepada setiap orang termasuk dalam kategori anak-anak, sehingga itu akan menjadi teladan bagi mereka dan akan dibawa terus oleh mereka dimanapun mereka berada. Bahkan Pelaksanaan doa sebelum tidur ini pun sering dilakukan secara bergantian dari orang tua sampai kepada anak.

3. Menurut kalian apakah doa itu?

Dari 33 responden, ada 31 orang yang menjawab dengan benar bahwa doa itu adalah bentuk komunikasi antara manusia dengan Tuhan. Dengan berdoa maka kita dapat menyampaikan isi hati kita kepada Tuhan agar Ia tahu apa yang menjadi harapan dan kebutuhan dari kita sebagai anak-anak. Doa sangatlah memiliki kasih yang besar asalkan kita melakukannya dengan sungguh-sungguh dan dengan tidak bersungut-sungut.

4. Apakah orang tua sering mengajak kalian pergi beribadah?

Dari 33 responden, ada 31 orang yang menjawab sering. Mereka sering mengajak untuk beribadah baik dalam ibadah di gereja maupun ibadah di lingkungan. Sebab ibadah itu sangatlah penting bagi kehidupan setiap manusia. Dengan beribadah berarti kita sudah melaksanakan tugas untuk menjadi pelayan dalam keluarga.

5. Apakah orang tua sering memimpin ibadah di lingkungan?

Dari 33 responden, ada 27 orang yang menjawab sering. Mereka sering memimpin ibadah karena sering mendapat jadwal untuk memimpin ibadah baik di Persekutuan Jemaat, ibadah Remaja dan Ibadah Pemuda ataupun di ibadah-ibadah yang lain. Sebab orang tua sudah terbiasa dalam memimpin ibadah.

6. Apakah orang tua terlibat aktif dalam pelayanan gereja?

Dari 33 responden, ada 26 orang yang menjawab terlibat aktif. Dengan keterlibatan aktif dalam pelayanan gereja, maka akan memberikan sumbangsih yang baik bagi kehidupan pelayanan serta sudah membantu melaksanakan tugas dan tanggungjawab sebagai warga gereja. Disamping itu sudah mampu memberikan contoh bagi warga gereja yang lain agar mereka juga akan ikut terlibat aktif dalam pelayanan gereja apapun bentuknya. Apakah orang tua pernah menegur kalian ketika kalian tidak pergi ibadah saat diajak orang tua?

Dari 33 responden, ada 32 orang yang menjawab sering ditegur. Sebab ibadah itu sangatlah penting bagi kehidupan setiap manusia. Dengan beribadah berarti kita sudah melaksanakan tugas untuk menjadi pelayan dalam keluarga.

8. Apakah ada sangsi dari orang tua jika kalian tidak pergi ke ibadah?

Dari 33 responden, ada 32 orang yang menjawab ada. Sangsi yang diberikan orang tua itu jika tidak pergi ke ibadah berupa tidak mendapat uang jajan sekolah, atau sering kali di marahi. Pemberian sangsi itu bukan semata-mata untuk menghukum mereka tetapi sebagai teguran secara lisan agar mereka dapat sering pergi beribadah mencari Tuhan, sehingga mereka akan mampu melakukan tindakan-tindakan yang baik di rumah maupun disekolah atau dimanapun mereka berada.

9. Orang tua mengingatkan saya bahwa saya boleh bermain api tidak melupakan waktu untuk berdoa?

Dari 33 responden, ada 30 orang yang menjawab sering mengingatkan. Orang tua memang menjadi pengingat bagi anak-anak mereka, sering memberitahukan kepada anak-anak agar tidak lupa berdoa walaupun dalam segala kesibukan kita atau disaat kita lagi asik bermain.

10. Menurut kalian apakah ibadah itu?

Ibadah adalah suatu ungkapan rasa takut dan hormat serta syukur, pujian, dan sukacita pada Tuhan sang Maha Esa karena Dia telah mengasihi, memelihara, dan menyelamatkan kita. Dari adanya ibadah itu kita dapat berjumpa dengan Allah, mengenal apa kehendakNya dan mendekatkan diri kita kepadaNya. Ibadah juga dilakukan dalam suatu persekutuan jemaat. Ibadah yang seperti ini mengandung arti agar jemaat mendengarkan Firman Tuhan. Sama seperti seorang hamba akan lebih dahulu mendengarkan perkataan atau kehendak tuannya barulah ia bekerja. Dengan demikian ibadah yang dilaksanakan dalam Bait Suci ataupun Gereja tidak hanya sebagai tempat memuji, dan menyembah Tuhan sebagai satu persekutuan melainkan suatu suasana di mana umat kepunyaan Allah mendengarkan Firman Tuhan yang nantinya akan diperbuat dalam kehidupan sehari-hari.

11. Apakah orang tua sering menegur kalian bercerita saat dalam ibadah?

Dari 33 responden, ada 32 orang yang menjawab ya/sering. Sisanya menjawab ditegur jika dibilang oleh orang lain.

12. Apakah orang tua sering mengajak bersama dalam kegiatan-kegiatan gereja?

Dari 33 responden, ada 20 orang yang menjawab sering, sedangkan yang lainnya menjawab kadang-kadang. 20 orang itu menjawab sering karena orang tua mereka.

13. Apakah setiap hari orang tua sering membagi pengalaman dengan kalian?

Dari 33 responden, ada 15 orang yang menjawab sering dan sisanya menjawab kadang-kadang. 15 orang yang menjawab sering karena menurut mereka orang tua mereka merasa pentingnya membagi cerita dengan anak-anak. Sedangkan yang sisa menjawab kadang-kadang dikarenakan orang tua mereka sering lupa.

14. Bagaimanakah sikap anda ketika sedang beribadah?

Ketika kita dalam sikap suasana ibadah tentunya mengikuti dengan hikmat dan seksama. Oleh karena kita diharapkan harus itu orang tua akan menegur kita jika dalam beribadah sikap kita sering atau hanya suka bercerita.

15. Apakah sikap dalam beribadah itu penting? Mengapa?

Dari 33 responden, semuanya menjawab ya. Karena bagi mereka jika kita memiliki sikap yang baik dalam beribadah maka kita akan mampu memahami makna ibadah itu sesungguhnya dan akan memberikan dampak yang baik dalam diri kita.

16. Apakah sikap beribadah di gereja dengan sikap ketika sedang belajar PAK itu sama?

Dari 33 responden, semuanya menjawab ya. Karena bagi mereka sikap itu harus diterapkan disetiap saat dimanapun dan dalam situasi apapun termasuk ketika sedang mengikuti pelajaran disekolah yaitu pelajaran PAK.

17. Apakah orang tua sering memberikan motivasi jika dalam beribadah harus bersikap yang baik?

Dari 33 responden, 28 orang menjawab ya. Yang lain menjawab kadang-kadang. Yang menjawab kadang-kadang setelah ditanya peneliti lebih dalam dikarenakan orang tua mereka sering sibuk dengan pekerjaan mereka. Apakah kalian pernah menegur orang tua kalian jika dalam ibadah suka bercerita/bermain?

Dari 33 responden, semuanya menjawab jaran. Karena mereka hanya berani jika disuruh oleh orang laia. Tapi jika secara inisiatif mereka merasa kurang berani.

19. Menurut kalian, apakah sikap orang tua berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa di sekolah?

Dari 33 responden, semuanya menjawab ya.

20. Bagaimanakah pendapat kamu tentang pendidikan ibadah keluarga penting terhadap pembentukan sikap belajar PAK di sekolah?

Pendidikan ibadah keluarga sangatlah penting terhadap pembentukan sikap belajar PAK disekolah, karena dari keluargalah sumber utama pendidikan itu dimulai.

Kepada orang tua siswa kelas 4 juga disebarkan angket berupa pertanyaan yang jawabannya hanya memberikan centangan kepada pilihan jawaban yang sesuai, yaitu :

1. Bentuk keteladanan perilaku orang tua dalam menghayati pendidikan Ibadah Keluarga Kristen?

- Orang tua aktif dalam kegiatan Lingkungan dan gereja.
- Orang tua rajin berdoa baik sebelum melaksanakan tugas.
- Disiplin dan bertanggungjawab dengan kewajiban memberikan Pendidikan Iman kepada anak. Membiasakan diri memimpin ibadah.
- Orang tua rajin dalam kegiatan ibadah di lingkungan dan gereja.
- Orang tua selalu mengajar anak untuk berdoa sebelum makan dan sebelum tidur.

Dari 33 responden yang diberikan angket, ada 20 orang tuu memilih 6 kategori pilihan jawaban, 5 orang memilih 5 kategori, 5 orang memilih 4 kategori pilhan jawaban, dan 3 orang memiliki 3 kategori pilihan jawaban.

2. Teguran peringatan yang diberikan orang tua kepada anaknya sebagai bagian dari pendidikan Ibadah keluarga.

- Orang tua mengingatkan anak untuk berdoa sebelum makan dan tidur.
- Orang tua mengingatkan anak untuk rajin beribadah.

- Orang tua mengingatkan anak agar aktif dalam kegiatan gereja.
- Orang tua menegur jika dalam ibadah anak suka bermain/bercerita.
- Orang tua mengingatkan anak untuk tidak melupakan ibadah walaupun sedang bermain.

Dari 33 responden yang diberikan angket, ada 23 orang tua memilih 5 kategori pilihan jawaban, 4 orang memilih 4 kategori pilihan jawaban, 4 orang memilih 3 kategori pilihan jawaban, dan 2 orang memiliki 2 kategori pilihan jawaban.

3. Bentuk pengarahan orang tua kepada anak sebagai bentuk pendidikan Ibadah dalam keluarga.

- Orang tua mengarahkan anak untuk bersikap baik dalam beribadah. Orang tua mengarahkan anak untuk tidak bermain-main jika sementara berdoa.
- Orang tua mengarahkan anak agar berdoa harus dengan sungguh-sungguh.
- Orang tua mengarahkan anak agar selalu membawa Alkitab dalam kegiatan ibadah.
- Orang tua mengarahkan anak untuk bergaul dengan sesama tanpa membedakan.
- Orang tua mengarahkan anak agar menghormati jika ada orang lain sementara melaksanakan ibadah.

Dari 33 responden yang diberikan angket, ada 22 orang tua memilih 6 kategori pilihan jawaban, 3 orang memilih 5 kategori, 5 orang memilih 4 kategori pilihan jawaban, 2 orang memiliki 3 kategori pilihan jawaban, dan 1 orang memiliki 2 kategori pilihan jawaban.

4. Cara-cara komunikasi orang tua dalam membentuk pendidikan Ibadah keluarga.

- Orang tua bersikap jujur dan ramah terhadap anak.
- Orang tua bertingkah laku sopan dalam berbicara dengan anak.
- Orang tua menghargai keputusan anak.
- Orang tua menceritakan pengalaman imannya kepada anak.
- Orang tua bersikap terbuka mendengarkan cerita anaknya. Dari 33 responden yang diberikan angket, ada 21 orang tua memilih 5 kategori pilihan jawaban, 7 orang memilih 4 kategori, dan 5 orang memiliki 3 kategori pilihan jawaban.

Dari 33 responden yang diberikan angket, ada 23 orang tua memilih 5 kategori pilihan jawaban, 6 orang memilih 4 kategori, 4 orang memilih 3 kategori pilihan jawaban.

5. Pentingnya Pendidikan ibadah Keluarga terhadap sikap belajar anak di sekolah.

- Penting, karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak.
- Penting, karena keluarga merupakan dasar pembentukan sikap karakter anak.
- Penting, karena dalam keluarga anak lebih banyak mendapatkan pendidikan daripada di sekolah.
- Penting, karena melalui keluarga Ibadah pertama kali dikenali oleh anak.
- Penting, karena Pendidikan Ibadah bagi anak merupakan bagian dari nilai karakter yaitu Religius.

Dari 33 responden yang diberikan angket, ada 24 orang tua memilih 5 kategori pilihan jawaban, 4 orang memilih 4 kategori, dan 5 orang memilih 3 kategori pilihan jawaban.

Analisis dan Pembahasan

1 Analisis dan Pembahasan Jawaban Siswa

1. Berdasarkan data yang diperoleh, responden rata-rata sering berdoa sebelum makan. Karena mereka mendapat pemahaman yang baik dari orang tua sehingga dapat membuat mereka tidak lupa berdoa sebelum makan. Lebih dalam lagi mereka akan mampu mengenal tentang

Kristus terutama semakin belajar mengenai Yesus bukan hanya lewat pujian tapi juga lewat kegiatan berdoa. Dari berdoa sebelum makan menjadi awal yang baik akan kewajiban kita sebagai anak-anak/siswa kristen yang percaya akan Tuhan Yesus sebagai sumber kekuatan kita. Dari berdoa pula maka kita akan lebih dekat dengan Tuhan, mengajarkan moral, nilai-nilai dan sikap jati diri sebagai anak-anak Tuhan.

2. Berdasarkan data yang diperoleh, responden rata-rata sering berdoa 2 sebelum tidur. Karena berdoa sebelum tidur harus dibiasakan dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Dan itu juga merupakan pendidikan ibadah keluarga terkecil yang harus dibiaskan oleh orang tua kepada anak-anak mereka. Dari hal seperti itulah maka sikap anak akan mengalami perubahan supaya akan terbiasa sehingga dalam mengawali setiap kegiatan termasuk sebelum belajar PAK di sekolah anak-anak akan melakukan doa terlebih dahulu. Berdasarkan data yang diperoleh, responden rata-rata sudah memahami arti doa. Karena doa itu adalah bentuk komunikasi langsung antara manusia dengan sang Penciptanya yaitu Tuhan Yesus Kristus. Doalah yang dapat mengantarkan umat manusia untuk dapat mencurahkan isi hati dengan segala kebebasan umat yang percaya kepada Tuhan Yesus.

4. Berdasarkan data yang diperoleh, responden rata-rata sering diajak oleh orang tua untuk pergi beribadah. Bentuk yang dilakukan oleh setiap orang tua yang sering mengajak anak-anak pergi keibadah merupakan pendidikan Ibadah Keluarga yang baik dalam pemahaman sikap dan karakter anak-anak. Anak-anak yang sering diajak pergi beribadah akan memiliki pendidikan sikap yang baik.

5. Keteladanan orang tua yang dinyatakan dengan sering memimpin ibadah akan memberi motivasi anak agar mereka bisa mencontohinya dan meneladaninya. Hal itu juga bagian dari Pendidikan Ibadah Keluarga kepada anak-anak mereka. Ketika anak-anak sering melihat orang tuanya berdiri untuk memimpin ibadah maka anak-anak yang melihatnya akan memiliki sikap keberanian, memiliki kemauan yang tinggi sehingga dapat mereka praktekan di sekolah nanti.

6. Keterlibatan orang tua dalam pelayanan gereja merupakan suatu bentuk pendidikan keluarga bagi anak-anak mereka. Sesering-sering orang tua terlibat dengan pelayanan gereja akan membentuk kemampuan anak untuk meniru semangat hidup dalam memberi diri untuk melayani dalam pelayanan.

7. Berdasarkan data yang diperoleh, responden rata-rata sering ditegur jika tidak pergi ibadah. Teguran dari orang tua itu merupakan suatu peringatan kepada anak bahwa beribadah itu bagian dari Pendidikan kerohanian yang akan membentuk sikap belajar kita baik di rumah maupun di sekolah.

8. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab sering. Karena pemberian sanksi itu bukan semata-mata untuk menghukum mereka tetapi sebagai teguran secara lisan agar mereka dapat sering pergi beribadah mencari Tuhan, sehingga mereka akan mampu melakukan tindakan-tindakan yang baik di rumah maupun di sekolah atau dimanapun mereka berada.

9. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab sering, karena memang tugas dan tanggungjawab orang tua untuk menjadi pengingat bagi anak-anak mereka, sering memberitahukan kepada anak-anak agar tidak lupa berdoa walaupun dalam segala kesibukan kita atau disaat kita lagi asik bermain.

10. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab dengan benar, Dari adanya ibadah itu kita dapat berjumpa dengan Allah mengenal apa kehendakNya dan mendekatkan diri kita kepadaNya. Ibadah juga dilakukan dalam suatu persekutuan jemaat. Ibadah yang seperti ini mengandung arti agar jemaat mendengarkan Firman Tuhan. Sama seperti seorang hamba akan lebih dahulu mendengarkan perkataan atau kehendak tuannya barulah ia bekerja. Dengan demikian ibadah yang dilaksanakan dalam Bait Suci ataupun Gereja tidak hanya sebagai tempat memuji, dan menyembah Tuhan sebagai satu persekutuan melainkan suatu suasana di mana umat kepunyaan Allah mendengarkan Firman Tuhan yang nantinya akan diperbuat dalam kehidupan sehari-hari

11. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab sering, sebab teguran itu sebagai bagian dari pendidikan keluarga dalam membentuk sikap karakter anak dalam beribadah, supaya mereka akan terbiasa mengikuti ibadah dengan baik.

12. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab sering, karena keteladan orang tua yang sering mengikutsertakan anak dalam kegiatan gereja akan membentuk sikap karakter anak terbiasa dengan hal-hal yang positif dan memahami pentingnya ambil bagian dalam kegiatan gereja.

13. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab sering. Dari kegiatan orang tua membagi pengalaman Rohani dengan anak secara terbuka menjadi salah satu pemberian pendidikan Ibadah keluarga kepada anak sehingga mereka nantinya akan mampu menghayati apa pengalaman menarik yang disampaikan oleh orang tua menjadi pegangan mereka untuk berbuat baik dan mengenal Kristus seutuhnya.

14. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab dengan baik. Ketika kita dalam sikap suasana ibadah tentunya kita diharapkan harus mengikuti dengan hikmat dan seksama. Oleh karena itu orang tua akan menegur kita jika dalam beribadah sikap kita sering atau hanya suka bercerita.

15. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab sering. Karena sikap yang baik dalam beribadah akan menjadikan ibadah sangat hikmat, khusus sehingga lewat ibadah itu akan memberikan motivasi kepada kita supaya menjadi anak-anak yang benar-benar mampu bersikap, bertindak dan berbuat seperti pesan dari isi Alkitab.

16. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab ya, Karena bagi mereka sikap itu harus diterapkan di setiap saat dimanapun dan dalam situasi apapun termasuk ketika sedang mengikuti pelajaran di sekolah yaitu pelajaran PAK.

17. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab sering. Pemberian motivasi dari orang tua itu akan pula memberikan dampak yang positif terhadap karakter serta sikap belajar anak terhadap PAK disekolah, karena sudah terbiasa dalam lingkungan keluarga.

18. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab ya. Teguran itu memiliki fungsi yaitu untuk mengingatkan anak agar tidak terbiasa bermain saat beribadah. Sebab ibadah itu sangat penting dalam pembentukan sikap belajar anak sehingga ketika dalam mengikuti ibadah dengan sikap yang baik, maka dalam mengikuti pelajaran PAK disekolah mereka akan bersikap baik pula.

19. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab ya. Keteladanan yang diciptakan oleh orang tua akan menjadi Pendidikan utama seorang anak untuk mengembangkan sikapnya dalam setiap segi kehidupannya. Pembentukan karakter siswa dasarnya dari Pendidikan keluarga. Dari keluargalah anak mengenal dunia Pendidikan pertama dan terutama. Ketika sikap yang baik sudah ditanamkan lewat Pendidikan dikeluarga, maka sikap anak kelak akan menjadi baik pula.

20. Berdasarkan data yang diperoleh, responden sebagian besar menjawab penting. Pendidikan Ibadah Keluarga sangatlah penting terhadap Pembentukan sikap belajar PAK di sekolah, karena dari keluargalah sumber utama Pendidikan itu dimulai. Jadi ketika Pendidikan ibadah itu diciptakan dengan baik oleh orang tua terhadap anaknya, maka anaknya itu akan meniru dan mengikuti ajaran Pendidikan yang disampaikan oleh orang tuanya.

Pendidikan ibadah keluarga memegang peranan penting dalam peningkatan sikap belajar anak terutama sikap belajar anak terhadap Pendidikan Agama Kristen di sekolah. Peran para orang tua memegang kendali utama dalam rangka pembentukan sikap anak-anak, karena apa pemberian Pendidikan Ibadah kepada anak merupakan dasar utama anak untuk mengembangkan sikap dan karakter mereka.

Pemberian Pendidikan ibadah keluarga kepada anak seperti Bentuk keteladanan perilaku orang tua dalam menghayati Pendidikan Ibadah Keluarga Kristen dalam hal Orang tua aktif dalam kegiatan Lingkungan dan gereja, Orang tua rajin berdoa baik sebelum melaksanakan tugas, Disiplin dan bertanggungjawab dengan kewajiban memberikan Pendidikan Iman kepada anak, Membiasakan diri memimpin ibadah, Orang tua rajin dalam kegiatan ibadah di lingkungan dan gereja, Orang tua selalu mengajar anak untuk berdoa sebelum makan dan sebelum tidur akan menjadikan anak-anak terbiasa dengan kehidupan seperti itu sehingga mereka akan mampu melaksanakannya dalam Dunia pendidikan dalam hal ini di sekolah.

Pemberian Teguran peringatan yang diberikan orang tua kepada anaknya sebagai bagian dari pendidikan Ibadah keluarga, seperti : Orang tua mengingatkan anak untuk berdoa sebelum makan dan tidur, Orang tua mengingatkan anak untuk rajin beribadah, Orang tua mengingatkan anak agar aktif dalam kegiatan gereja, Orang tua menegur jika dalam ibadah anak suka bernaiin/bercerita. Orang tua mengingatkan anak untuk tidak melupakan ibadah walaupun sedang bermain. Ini juga sebagai bentuk pendidikan keluarga untuk membangun sikap dan karakter anak sehingga mereka akan mampu memahami ajaran Kristus sebagai dasar utama pendidikan Agama Kristen.

Pemberian Bentuk pengarahan orang tua kepada anak sebagai bentuk pendidikan Ibadah dalam keluarga, seperti : Orang tua mengarahkan anak untuk bersikap baik dalam beribadah, Orang tua mengarahkan anak untuk tidak bermain-main jika sementara berdoa, Orang tua

mengarahkan anak agar berdoa harus dengan sungguh-sungguh, Orang tua mengarahkan anak agar selalu membawa Alkitab dalam kegiatan ibadah, Orang tua mengarahkan anak untuk bergaul dengan sesama tanpa membedakan, Orang tua mengarahkan anak agar menghormati jika ada orang lain sementara melaksanakan ibadah. Hal ini juga penting menjadi pendidikan bagi anak dalam rangka untuk mampu menerapkan pesan moral dari Alkitab, menerapkan sifat-sifat diri Yesus Kristus serta mewujudkan tujuan dan peran Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan.

Cara-cara komunikasi orang tua dalam membentuk pendidikan Ibadah keluarga, seperti : Orang tua bersikap jujur dan ramah terhadap anak, Orang tua bertingka laku sopan dalam berbicara dengan anak, Orang tua menghargai keputusan anak, Orang tua menceritakan pengalaman imannya kepada anak, Orang tua bersikap terbuka mendengarkan cerita anaknya. Adalah bagian dari pendidikan keluarga untuk menciptakan kehidupan anak yang lebih mengenal akan perbuatan-perbuatan dan nilai-nilai kristiani, nilai-nilai karakter sehingga sikap belajar anak dalam buni pendidikan akan terwujud.

Oleh karena itu Pentingnya Pendidikan ibadah Keluarga terhadap sikap belajar anak di sekolah karena keluarga adalah pendidikan pertama bagi anak, Penting, keluarga merupakan dasar pembentukan sikap karakter anak, dalam keluarga anak lebih banyak mendapatkan pendidikan daripada di sekolah, melalui keluarga Ibadah pertama Kali dikenali oleh anak, Pendidikan Ibadah bagi anak merupakan bagian dari nilai karakter yaitu Religius.

Kesimpulan

Setelah melaksanakan pembahasan maka ada hal-hal yang dapat disimpulkan oleh peneliti, yaitu :

1. Bentuk keteladanan perilaku orang tua dalam menghayati Pendidikan Ibadah Keluarga Kristen sangat bermanfaat.
2. Teguran peringatan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam konteks berdoa dan beribadah sebagai bagian dari pendidikan Ibadah keluarga memiliki peranan penting akan sikap belajar anak.
3. Bentuk-bentuk pengarahan orang tua kepada anak sebagai bentuk pendidikan Ibadah dalam keluarga merupakan ajaran Alkitabiah dan sesuai tujuan Pelajaran PAK di sekolah.
4. Cara-cara komunikasi orang tua terhadap anak dalam keluarga merupakan pendidikan keluarga untuk menjadikan anak-anak bersikap terbuka yang positif baik di rumah maupun di sekolah.
5. Pentingnya Pendidikan ibadah Keluarga terhadap sikap belajar anak di sekolah dimulai dari lingkungan keluarga.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran penulis adalah :

Pentingnya Pendidikan ibadah di berikan motivasi oleh guru sangatlah penting terhadap sikap belajar anak sekolah, sebab itu harus terus dikembangkan oleh Guru guru.

Sangat diharapkan bagi guru untuk menerapkan untuk menerapkan ibadah disekolah seperti yang dilakukan oleh orang tua di rumah.

Untuk orang tua lebih ditingkatkan lagi pentingnya ibadah keluarga Kristen terhadap sikap peserta didik dirumah.

Bagi peserta didik sangatlah diharapkan untuk dapat mentaati apa yang disarankan oleh orang tua dirumah atau Guru-guru disekolah dalam meningkatkan pentingnya ibadah keluarga terhadap peserta didik.

Daftar Pustaka

Alkitab

Alkitab. Jakarta : Lembaga Alkitab Indonesia, TB, 2023

Abin Syamsudin Makmun, Psikologi Kependidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2019

Abinemo Manusia, Suami, Istri dan Perkawinan Keluarga. 2019 Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Abinemo, Gereja dan Ibadah, (BPK Gunung Mulia: 2020);

Abin Syamsudin Makmun, Psikologi Kependidikan. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2020.

Achmad Juntika Nurihsan, Bimbingan & Konseling Bandung. PT Refika Aditama. 2020

Ansari, H. M. Pengantar Ilmu Pendidikan. 2020. Surabaya: Usaha Nasional.

Barnawi & M Arifin, Pembelajaran Pendidikan Karakter, Jogjakarta: AR-Ruzz Media. 2021.

Engel J.D, dkk. Teladan Hidup PAK, Yogyakarta: CV Andi Offset. 2021

Gunarsa, D. S dan NY. Gunarsa Y. Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga. 2020. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Harun Rasyid, dkk. Penilaian Hasil Belajar Bandung. CV Wacana Prima, 2020.

Kokom Komalasari. Pembelajaran Kontekstual. Bandung. Refika Aditama. 2019.

Lidya L. Rau, dkk. Tuhan Penolongku Materi PAK. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2021.

Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran. Bandung. CV Wacana Prima. 2019. Hal. 193

Nana Sudjana, dkk Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung. Sinar Baru Algensindo 2019.

Pinontoan - S. J. Catatan Kuliah Sejarah PAK. 2019. Tomohon: UKIT.

Posuma - Santosa, J. T. (Catatan Kuliah PAK Keluarga, 2020). Tomohon: UKIT

Posuma - Santosa, J. T. Catatan Kuliah PAK Keluarga. 2021. Tomohon: UKIT

Singgih Y Gunarsa D.. Psikologi Untuk membimbing, (BPK Gunung Mulia:2019)

Sumiati, dkk. Metode Pembelajaran & Penelitian, Bandung. CV Wacana Prima. 2020

Suyadi, Manajemen Mutu Berbasis Sekolah, (PT Sarana Panca Karya Nusa:2020).

Uyoh Sadullo. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung. CV Alfa Beta. 2021.

Verkuyl, J. Etika Kristen Seksuil. 2019. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Wens Tanlain, dkk. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. 2019. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Website :

http://artikel.sabda.org/keluarga_yang_beribadah_kepada_tuhan

<http://repo.iain-tulungagung.ac.id/559/2/BAB%20%202.pdf>

<http://swantara.blogspot.com/2020/06/definisi-agama-kristen>

<https://gitj.kancilanjepara.wordpress.com/2019/09/27/guru-dalam-perjanjian-baru/>

<https://koreshinfo.blogspot.com/2015/10/pengertian-pendidikan-agama-kristen-pak.html>

<https://natanaelat.blogspot.com/2019/10/pak-dalam-perjanjian-baru.html>

<https://rizcafitria.wordpress.com/2019/04/30/sikap-belajar-peserta-didik/>

https://www.academia.edu/31497611/Peranan_Guru_PAK_dalam_Membentuk_Karakter_Siswi

<https://www.kristenalkitabiah.com/2019/10/manfaat-ibadah-keluarga>

<https://www.sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/antusias/article/view/89>

<https://www.sumberpengertian.id/pengertian-agama-secara-umum-menurut-para-ahli>